

**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN
KLIEN DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI 2014-2016)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Sulfa Fitriani Lamunuhia

No. Mahasiswa: 14312584

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN
KLIEN DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI 2014-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Progam Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Sulfa Fitriani Lamunuhia

No. Mahasiswa: 14312584

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 April 2018

Penulis,



(Sulfa Fitriani Lamunuhia)

**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN
KLIEN DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi pada perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Sulfa Fitriani Lamunuhia

No.Mahasiswa: 14312584

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 17 April 2018
Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati, Dra., M.si)

vi

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN
SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Disusun Oleh : **SULFA FITRIANI LAMUNUHIA**
Nomor Mahasiswa : **14312584**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

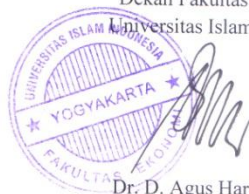
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Alam Nasyroh: 5)

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan jalan sabar dan mengerjakan shalat; dan sesungguhnya shalat itu amatlah berat kecuali kepada orang-orang yang khusyuk tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongan Allah semata.”

(QS. Al-Baqarah: 45)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Rabb-mu-lah hendaknya kamu berharap.”

(Asy-Syarh/94 : 7-8)

“..Dan barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya..”

(QS. At-Talaq : 3)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2014-2016)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Shalawat serta salam juga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan inspirasi bagi penulis dalam proses menyusun skripsi ini untuk dijadikan sebagai sarana ibadah di jalan Allah SWT dan semoga kita semua mendapat syafa'at dari beliau di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Hersanto Lamunuhia dan Ibu Ratmiawati yang selalu mendoakan tiada henti dan memberi dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan dunia akhirat.

2. Mas Radiman Lamunuhia, Suhardin Lamunuhia, Bahri Lamunuhia, dan Adikku Hartin Rahmadyani Lamunuhia yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis. Semoga Allah SWT memberi balasan kebahagiaan dunia akhirat untuk seluruh keluargaku.
3. Mba rini, Aidhan Syam Lamunuhia dan Dhefin Al Fatih Lamunuhia yang memberikan semangat.
4. Bapak Nandang Sutrisna, SH., LL.M., M.Hum.,Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Dekar Urumsah, Drs. S.Si. M.Com, PhD selaku Ketua Prodi Akuntansi.
7. Reni Yendarawati, Dra., M.si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis, yang selalu memberikan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi.
8. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan banyak pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan S-1 ini.
9. Sahabat tersayang Hasna Puji Nazihah, Anggita Mega Lukita dan Kharisma Lady terimakasih atas semangat dari kalian, kata-kata yang selalu diucapkan untuk membangun diri menjadi lebih baik dan selalu ada untuk penulis. Banyak ilmu yang diberikan sehingga penulis lebih banyak mendapat

informasi bermanfaat. Keberadaan sosok kalian selalu menjadi teman yang ada disaat penulis butuhkan dan selalu sabar menghadapi penulis.

10. Sahabat tersabar, Dinda Rolobessy, yang selalu sabar mengarahkan penulis, selalu memberi semangat, selalu memberi motivasi dan selalu memberi saran serta solusi kepada penulis.
11. Alma Nuriski, kakak yang seperti adik, yang mengajarkan penulis untuk menjadi manusia yang lebih sabar.
12. Keluarga di Yogyakarta, Sakinah, mba Deta, Axel, Handini, mba Ita, Ria, mba Ulfa, mba Aini yang selalu menemani dan memberikan kekenyangan saat tengah malam dan menjadi teman apa adanya semoga kita semua masih menjaga silaturahmi kedepannya.
13. Rizka Dwindi Putri, Meida Ulwiyah dan Farah Nur Syafiah yang menjadi penghilang rasa gabut.
14. Azzam dan Hafiz, teman yang baik dan selalu membuat penulis bahagia.
15. Mas Iam dan Uning yang menjadi geng lintas generasi, lintas kota dan lintas jurusan.
16. Teman-teman posko 253, Andhika Surya Bagaskara, Arfan Hilmi Koho, Ali Hadi, Angger Pradipto, Marita Isna Fajriani, Annisa Wahyu, Nur Restu dan Desy Trihartini, terimakasih sudah menjadi saudara baru untuk penulis dan menjadi bagian terindah saat masa kuliah.
17. Untuk kamu yang selalu menjadi penyemangat penulis, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih.

18. Sahabat SMA, Aryani Farah Lestari dan Erni Enggarwati yang sudah memberikan semangatnya kepada penulis.
19. Untuk bapak dan ibu posko 253 serta seluruh warga Dusun Jetis Gayu yang sudah memberikan pelajaran hidup yang sangat bermanfaat kepada penulis.
20. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan pengambilan data selama penelitian yang tidak dapat disebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan serta doa tulusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga limpahan rahmat dan karunia Allah SWT selalu didapatkan kepada Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu penulis selama ini. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik, saran dan masukan sangat penulis butuhkan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Sulfa Fitriani Lamunuhia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 LANDASAN TEORI	10

2.1.1	Teori Agensi.....	10
2.1.2	Kualitas Audit	12
2.1.3	Audit <i>Tenure</i>	14
2.1.4	Rotasi KAP	16
2.1.5	Ukuran Perusahaan Klien.....	17
2.1.6	Spesialisasi Auditor.....	17
2.2	PENELITIAN TERDAHULU	19
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN.....	21
2.3.1	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	21
2.3.2	Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit	22
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit	23
2.3.4	Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit.	24
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	POPULASI DAN SAMPEL	26
3.2	VARIABEL PENELITIAN.....	27
3.2.1	Variabel Dependen.....	27
3.2.1.1	Kualitas Audit	27
3.2.2	Variabel Independen	27
3.2.2.1	Audit <i>Tenure</i>	27
3.2.2.2	Rotasi KAP	27

3.2.2.3	Ukuran Perusahaan Klien.....	28
3.2.2.4	Spesialisasi Auditor.....	28
3.3	METODE PENGUMPULAN DATA	28
3.4	TEKNIK ANALISIS DATA.....	29
3.4.1	Menilai keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	30
3.4.2	Koefisien Determinasi.....	30
3.4.3	Menguji Kelayakan Model Regresi	31
3.4.4	Analisis Regresi Logistik yang Terbentuk.....	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Populasi dan Sampel	34
4.2	Deskriptif Statistik.....	35
4.3	Pengujian Hipotesa.....	43
4.3.1	Pengujian Hipotesis yang pertama.....	43
4.3.2	Pengujian Hipotesis yang kedua	44
4.3.3	Pengujian Hipotesis yang ketiga	44
4.3.4	Pengujian Hipotesis yang keempat	45
4.4	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	38
4.5	Koefisien Determinasi	40
4.6	Uji Kelayakan Model Regresi	41
4.7	Analisis Model Regresi	42

4.8	Pembahasan	47
4.8.1	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap kualitas audit	47
4.8.1	4.8.2 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit	47
4.8.2	4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit	49
4.8.3	4.8.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		50
5.1	Kesimpulan.....	50
5.2	Implikasi	51
5.3	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel	36
Tabel 4.3 Iteration History Block 0.....	38
Tabel 4.4 Iteration History Block 1.....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	41
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Logistik	42
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesa	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	57
Lampiran 2 Data Variabel Kualitas Audit	59
Lampiran 3 Data Variabel Audit Tenure	59
Lampiran 4 Data Variabel rotasi KAP	61
Lampiran 5 Data Variabel Ukuran Perusahaan Klien.....	63
Lampiran 6 Data Variabel Spesialisasi Auditor.....	65
Lampiran 7 Hasil Statistik Variabel Penelitian	67
Lampiran 8 Hasil Uji Kelayakan Model	68
Lampiran 9 Hasil Overall Model Fit	68
Lampiran 10 Hasil Uji R Square.....	69
Lampiran 11 Hasil Analisis Regresi Logistik	70

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit tenure, KAP rotation, client company size and auditor specialization on audit quality. The population in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2016. Sampling technique is a purposive sampling method that produces as many as 38 companies. Data were collected using secondary data from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The results of this study indicate that the variable size of the client company has no positive effect on audit quality, while the audit tenure variable has a negative effect on audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Tenure Audit, KAP Rotation, Client Company Size, Auditor Specialization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 38 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Spesialisasi Auditor.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengkomunikasikan hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan posisi keuangan perusahaan kepada para *shareholder*. “Manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan hasil kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada *stakeholder* melalui laporan keuangan”, (Al-Thuneibat *et al.*, 2011). Kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemakai laporan akan muncul sehingga terjadi kesenjangan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Al-Thuneibat *et al.* (2011) berpendapat bahwa pada akhirnya peran pihak ketiga yang kompeten dan independen sangat dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Akuntan publik merupakan pihak ketiga yang paling tepat dan berperan sebagai auditor untuk memeriksa laporan keuangan.

Untuk menjadi seorang auditor, yang harus diutamakan adalah independensi dalam memberikan opini audit yang dapat dipercaya dan memberikan jasa audit. Menurut IFAC independensi dibagi menjadi dua yaitu *independence of mind* dan *independence in appearance*. *Independence of mind* adalah hal-hal yang ada dalam benak (*the state of mind*) auditor yang memungkinkannya memberikan pendapat (*opinion*) tanpa dipengaruhi hal-hal yang mengompromikan (*compromise*) kearifan profesional atau *professional judgment*, dan dengan demikian orang dapat bertindak dengan integritas

penyempurnaan, tidak berpihak, dan melaksanakan skeptisisme profesional atau (*professional skepticism*). *Independence in appearance* adalah penghindaran fakta dan keadaan yang begitu signifikan yang bagi pihak ketiga layak dan mempunyai cukup informasi (*reasonable and informed third party*) akan menyimpulkan bahwa *integrity, objectivity* atau *professional skepticism* dari anggota tim (*assurance team*) diragukan atau tercemar (Theodorus M.Tuanakota, 2013).

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk meminimalisir adanya resiko informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Proses audit dilakukan untuk menentukan apakah angka yang ada di dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen menyajikan hasil operasional perusahaan dan posisi keuangan perusahaan yang wajar. Maka dari itu kualitas audit harus ditingkatkan, hal ini sangat penting karena untuk menyediakan keakuratan dan pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, meningkatkan kualitas laporan keuangan akan menambah nilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang akan digunakan oleh investor untuk memprediksi nilai dari sekuritas yang diperdagangkan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011).

De Angelo (1981) berpendapat bahwa kualitas audit umumnya didefinisikan sebagai kemungkinan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Kemungkinan auditor dalam melaporkan salah saji material laporan keuangan perusahaan klien ini tergantung pada independensi auditor. Auditor dituntut

harus mendapatkan hasil kualitas pekerjaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat.

Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya akan berdampak pada timbulnya kedekatan antara mereka, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada dalam laporan keuangan perusahaan klien sehingga akan mengurangi kualitas audit (Al- Thuneibat *et al.*, 2011). Dengan menggunakan pendekatan kebijaksanaan akrual, mereka menyimpulkan bahwa hubungan auditor dengan klien memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh Al-Thuneibat *et al.* (2011) dan Jackson *et al.* (2008) menemukan bahwa rotasi Kantor Akuntan Publik tidak akan meningkatkan kualitas audit. Dalam penelitian Jackson *et al.* (2008), menyimpulkan bahwa kualitas audit akan meningkat apabila dikaitkan dengan lamanya hubungan auditor-klien ketika diprosikan dengan opini *going concern* dan tidak berpengaruh apabila diprosikan dengan kebijakan akrual. Maka dari itu, Jackson *et al.* (2008) mendukung teori bahwa semakin lama hubungan auditor dan klien maka kualitas pelaporan audit akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi auditor atas kinerja klien.

Al-Thuneibat *et al.*, (2011) mengemukakan bahwa penelitian mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh *big* auditor di Jordan menemukan bahwa *big* auditor akan meningkatkan kualitas audit dibandingkan dengan *non-big*

auditor. De Angelo (1981b) berpendapat bahwa kantor audit besar akan mengalami kerugian yang lebih besar apabila kehilangan reputasi dalam hal kegagalan audit sehingga mereka akan memiliki independensi yang lebih terjaga dan tidak akan terpengaruh oleh tekanan yang diberikan klien karena mereka tidak memiliki ketergantungan ekonomi yang begitu berarti terhadap klien. Maka dari itu, kantor audit besar akan cenderung meningkatkan independensi agar memberikan kualitas yang lebih pada klien. Pernyataan tersebut sejalan dengan Choi *et al.*, (2010) bahwa pada umumnya, kantor auditor besar lebih dapat menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi daripada kantor auditor kecil. Akan tetapi, skandal korporasi yang terjadi pada Enron Corporation di tahun 2001 dan melibatkan Kantor Akuntan Publik besar yaitu KAP Andersen membuat alasan yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti tersebut menjadi tidak valid. Salah satu dari lima kantor akuntan terbesar hingga tahun 2001 yaitu KAP Andersen ini mengalami penurunan kepercayaan dan keruntuhan karena ketidakindependensian mereka terhadap kliennya, (Nurlita, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fernando *et al.*, (2010), menemukan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi ditemukan pada klien dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar umumnya memiliki lingkungan informasi yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Maka dari itu, dampak dari adanya kualitas audit yang tinggi akan lebih dapat dirasakan oleh perusahaan yang berskala kecil. Titman dan Trueman (1986) mengasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih

tinggi pula. Maka, dalam hal kemampuan ekonomi, perusahaan yang besar akan lebih mampu mempekerjakan auditor yang berkualitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Dalam penelitian ini kualitas audit dihubungkan dengan audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien dan spesialisasi auditor. Masa perikatan auditor dengan klien yang panjang dapat mempengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini dan laporan auditnya sehingga berdampak pada kegagalan audit. Adanya aturan dari pemerintah tentang rotasi auditor dapat berdampak baik bagi klien. Myers (2013) menyatakan tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi. Namun jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi maka akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak sehingga dapat berpengaruh terhadap objektivitas auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Velte dan Stiglbauer (2012) serta Siregar *et al.*, (2012) menyatakan rotasi akuntan publik atau auditor diharapkan dapat menciptakan suasana baru dan mampu bertindak lebih objektif.

Selain rotasi KAP, spesialisasi auditor juga bisa memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dari pada auditor yang tidak terspesialisasi dalam industri tertentu. Auditor spesialis bisa menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Menurut

Yuyetta dan Kono (2013), spesialisasi auditor merupakan dimensi kualitas audit, sebab pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Mereka juga menyimpulkan bahwa, besaran manajemen laba perusahaan yang di audit oleh auditor spesialis lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh non-spesialis auditor. Lebih lanjut Yuyetta dan Kono (2013) juga menyatakan bahwa akrual diskresioner klien auditor spesialis industri lebih rendah dari akrual diskresioner non-spesialis auditor. Auditor spesialis diidentifikasi dengan melihat pangsa pasar (*market share*) berdasarkan total aset perusahaan yang di audit oleh suatu KAP pada industri tertentu. KAP dengan persentase pangsa pasar yang total asetnya lebih besar atau sama dengan 30% ditentukan sebagai auditor spesialis pada suatu industri.

Hasil penelitian sebelumnya, yang membahas mengenai kualitas audit, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil sehingga peneliti bermaksud ingin meneliti kembali. Peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan klien dan rotasi KAP. Penambahan variabel ukuran perusahaan klien dan Rotasi KAP menjawab keterbatasan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan Al-Thuneibat *et al.* (2011). Maka dari itu penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AUDIT *TENURE*, ROTASI KAP, SPESIALISASI AUDITOR DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Menganalisis pengaruh auditor *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh auditor *tenure*, rotasi Kantor Akuntan Publik, ukuran perusahaan klien dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit ini diharapkan akan memiliki manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pelaku akuntansi, diharapkan dapat memberikan suatu referensi terhadap pentingnya kualitas audit atas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi penelitian akan datang, diharapkan dapat menjadi acuan terutama untuk penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam ilmu akuntansi yaitu mengenai pentingnya kualitas audit dalam

operasional perusahaan, pengetahuan mengenai pengaruh tiga indikator (auditor *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan spesialisasi auditor) terhadap kualitas audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teoritik terhadap suatu masalah yang terkait dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara rinci tentang hasil pengumpulan data, pengujian hipotesis dan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mengenai landasan teoritik masalah yang terkait dengan penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agensi

Teori ini mengasumsikan bahwa pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) mementingkan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi merupakan sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Hubungan agensi dikenal sebagai suatu kontrak di mana suatu pihak yang berkedudukan sebagai prinsipal mengikat pihak lain yang berkedudukan sebagai agen untuk melaksanakan suatu pekerjaan bagi kepentingan prinsipal yang disertai dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan oleh prinsipal kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Pemegang saham memiliki akses yang terbatas terhadap pengelolaan perusahaan karena pemegang saham mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer sehingga akses yang dimiliki oleh manajer lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham. Keterbatasan akses informasi ini mengakibatkan pemegang saham memiliki kesulitan untuk mengamati perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Hal ini membuka peluang bagi manajer untuk melakukan moral hazard, yaitu melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri (*self-interest*) dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu perilaku moral hazard tersebut adalah adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh agen agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen berusaha diminimalkan dengan cara melakukan mekanisme pengawasan yang dapat membatasi kesempatan agen untuk melakukan perilaku yang mementingkan dirinya sendiri. Audit adalah salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan dalam meminimalkan konflik agensi yang dilakukan manajemen sebagai upaya melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri maupun golongan (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1983).

2.1.2 Kualitas Audit

De Angelo (1981a) dalam Thuneibat, *et al.* (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan dalam salah saji material.

Menurut Hartadi (2012), kualitas merupakan *profesionalisme* kerja yang harus benar benar dipertahankan oleh akuntan publik professional. Independensi sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standart auditing.

Selain itu menurut Tjun *et al.*, (2012) menyatakan profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standarta audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standart umum, merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup

dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Kualitas audit terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan dirasakan (*perceived*). *Actual Quality* adalah tingkat dimana resiko dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sementara *Perceived Quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material. *Perceived audit quality* yang lebih tinggi dapat membantu mempromosikan investasi pada klien yang diaudit (Taylor, 2005 dalam Jackson *et al.*, 2008)

Diantara sasaran utamanya, yang ingin dicapai dari kualitas audit adalah meningkatkan kualitas audit adalah meningkatkan kualitas dari tugas pelaporan keuangan manajemen (Dopuch dan Simunic, 1982; Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Al-Thuneibat *et al.*, 2011). Meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan menambah nilai bagi laporan-laporan yang dijadikan alat bagi investor untuk memperkirakan nilai dari perdagangan saham. Peningkatan kualitas adalah sebuah fungsi tidak hanya deteksi auditor atas salah saji material, tetapi juga perilaku auditor terhadap deteksi ini. Maka dari itu, jika auditor memperbaiki salah saji material yang ditemukan,

kualitas audit yang lebih tinggi dihasilkan, sementara itu kegagalan untuk memperbaiki salah saji material dan belum mampu mengeluarkan laporan audit yang bersih, menghalangi peningkatan kualitas audit (Thuneibat *et al.*,2011).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 316 menyatakan bahwa tanggung jawab auditor adalah untuk mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan dalam audit atas laporan keuangan. Kekeliruan disini merupakan salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Sedangkan ketidakberesan merupakan salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja yang seringkali disebabkan oleh kecurangan manajemen atau penyalahgunaan aktiva. Salah satu bentuk kecurangan tersebut adalah adanya manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, auditor memiliki peran yang penting dalam mengungkap kecurangan tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

2.1.3 Audit *Tenure*

Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat

menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (AlThuneibat *et al.*, 2011).

Peraturan mengenai perikatan audit ini telah diatur di Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 yang dianggap sudah tidak memadai. Dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Untuk pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik, sebelumnya KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian dirubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan untuk seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Jackson *et al* (2008) menyatakan pendapat yang berbeda, mereka menyimpulkan bahwa kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan antara auditor dan klien. Namun (Al Thuneibat *et al.* 2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan

diantara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

2.1.4 Rotasi KAP

Rotasi wajib kantor akuntan publik (KAP) adalah salah satu peraturan menteri keuangan (PMK) yang mengharuskan pergantian KAP, setelah mengaudit klien yang sama maksimal 6 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini tertuang di PMK No.17/ PMK.01/2008. Diberlakukannya peraturan mengenai rotasi wajib KAP tidak terlepas dari pertimbangan bahwa terlalu lamanya pelaksanaan audit oleh KAP atau auditornya pada satu klien akan berpotensi menciptakan kedekatan antara KAP atau auditor dengan manajemen auditee (Novianti, 2010).

Para pendukung kebijakan rotasi wajib KAP berargumen bahwa kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, hal ini dikarenakan auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif merancang prosedur audit sehingga kompetensi yang dimiliki auditor akan berkurang (Giri, 2010)

Penelitian Mgbame, *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan rotasi wajib KAP terhadap kualitas audit yang terkait dengan laporan auditan. Serupa dengan hasil penelitian tersebut, penelitian (Siregar, dkk. 2012) menemukan bahwa peraturan

mengenai audit *firm rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.1.5 Ukuran Perusahaan Klien

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan besar (Atiase, 1985; Bamber, 1987; Llorente *et al.*, 2002). Perusahaan yang lebih besar memiliki analisis yang lebih tinggi (Christensen *et al.*, 2004; O'Brien dan Bhushan, 1990) dan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi (O'Brien dan Bhushan, 1990). Selain itu, perhatian yang lebih besar oleh media ditujukan pada perusahaan besar sehingga perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya dimana hal tersebut menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan tersebut sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fernando *et al.*, 2010).

2.1.6 Spesialisasi Auditor

Auditor merupakan pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di

dalam laporan keuangan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, tetapi juga jenis industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan perbankan prinsip-prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan manufaktur, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi kualitas audit. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor (Kusharyanti 2003).

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, risiko audit pada industri tersebut (Setiawan dan Fitriany, 2011). Lebih lanjut Setiawan dan Fitriany (2011) menyatakan spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Krishnan (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang non spesialis. Hal ini konsisten dengan penelitian Mehdi Safari (dalam Yuyetta dan Kono, 2013) yang menyatakan bahwa akrual diskresioner klien auditor

spesialisasi industri lebih rendah dari akrual diskresioner klien non-spesialisasi industri klien. Argumen-argumen ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor non spesialis.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmina & Agoes (2014) menggunakan data penelitian di FAPM (Forum Akuntan Pasar Modal). Rahmina & Agoes (2014), meneliti pengaruh dari independensi, audit tenure, *fee* audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menemukan bahwa independensi, audit tenur, dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Siregar dkk. (2013) menggunakan seluruh perusahaan kecuali sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1999 – 2008. Penelitian ini menguji apakah aturan rotasi KAP dan AP dapat meningkatkan kualitas audit sebelum dan sesudah diterapkannya KMK No. 423/ KMK. 06/ 2002. Penelitian ini menemukan bahwa jangka waktu audit yang terlalu lama dapat menurunkan kualitas audit, selain itu rotasi auditor juga menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, regulator perlu mengevaluasi kembali aturan yang terdapat di dalam KMK No. 423/ KMK. 06/ 2002.

Nurlita dkk. (2012) meneliti tentang pengaruh tenur KAP, tenur partner audit, auditor spesialis industri, dan kualitas audit dan mengambil sampel pada Bursa Efek Indonesia (2003-2009). Penelitian ini menemukan

bahwa *tenure* KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, berbeda dengan *tenure* partner audit yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, selain itu auditor spesialisasi industri tampak memoderasi hubungan antara *tenure* KAP dengan kualitas audit, apabila auditor terspesialis maka akan meningkatkan kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Al-Thuneibat *et al.* (2011) mengambil objek perusahaan-perusahaan yang listing di Amman Stock Exchange pada periode 2002-2006. Penelitian ini menguji hubungan antara audit *tenure* dan ukuran KAP berkontribusi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menemukan bahwa *audit tenure* berhubungan negatif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Efraim (2010) meneliti tentang pengaruh *tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *multivariate* dan mengukur variabel kualitas audit dengan proksi akrual lancar. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa *tenure* berpengaruh positif dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan *abnormal accrual* dan ukuran KAP diukur dengan dua cara yaitu jumlah klien di tiap perusahaan dan total *fees* audit yang didapat. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian mereka adalah ukuran KAP memiliki hubungan yang signifikan dan positif baik dengan kualitas audit maupun dengan *fees* audit.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan masa perikatan auditor dengan klien. Audit *tenure* yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hubungan yang baik antara auditor dengan klien, sehingga bisa mengurangi independensi auditor. Hal itu sejalan penelitian yang dilakukan oleh Al- Thuneibat *et al.* (2011) yang membuktikan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya akan berdampak pada timbulnya kedekatan antara mereka dimana hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada dalam laporan keuangan perusahaan klien sehingga akan mengurangi kualitas audit.

Karena terdapat kasus-kasus skandal korporasi yang terjadi di dunia dan melibatkan kantor akuntan publik ternama, dan hal itu membuat berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik. Hal tersebut timbul karena adanya *conflict of interest* yang terjadi antara klien dengan akuntan publik. Oleh karena itu, adanya permasalahan ini membuat regulator profesi akuntan publik merasa perlu untuk mewajibkan adanya peraturan terkait rotasi akuntan publik yang saat ini telah diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Konsep rotasi pada kantor akuntan publik ini diharapkan dapat menghindarkan hubungan yang terlalu dekat antara klien dengan auditor dimana hal tersebut dapat mempengaruhi independensi dari auditor, sehingga *conflict of interest* tidak akan terjadi (Nurlita dkk., 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Al- Thuneibat *et al.* (2011) yakni:

H1 : Auditor *Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Kebijakan yang dibuat pemerintah tentang rotasi auditor sangat bagus untuk mencegah dan mengurangi kedekatan antara klien dengan auditor. Perusahaan harus melakukan pergantian auditor dan menggunakan jasa akuntan publik agar tercipta suasana yang baru sehingga auditor dapat bersikap obyektif. Perusahaan yang tidak mengganti jasa auditornya maka akan mempengaruhi independensi seorang auditor. Dengan semakin cepat perusahaan melakukan pergantian auditor, akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus.

Rotasi KAP yang dilakukan akan meningkatkan kualitas dan kompetensi pekerjaan audit, sedangkan jika tidak dilakukan rotasi KAP dari tahun ke tahun, maka auditor akan cenderung monoton dan kurang inovatif dalam merancang prosedur audit (Giri, 2010). Selain itu, semakin lama mengaudit di perusahaan yang sama akan mengakibatkan hubungan yang dekat antara auditor dengan klien. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya independensi dari auditor yang dapat menurunkan kualitas audit.

Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 telah menetapkan tentang rotasi kantor akuntan publik. Peraturan ini mengharuskan pergantian KAP setelah mengaudit klien yang sama

maksimal 6 tahun buku berturut-turut. Diberlakukannya peraturan mengenai rotasi wajib KAP didasarkan atas anggapan bahwa terlalu lamanya pelaksanaan audit oleh KAP pada satu klien akan berpotensi menciptakan kedekatan antara KAP atau auditor dengan manajemen *auditee* (Novianti, 2010).

Mgbame, *et al.* (2012) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan positif rotasi wajib KAP terhadap kualitas audit yang terkait dengan laporan auditan. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian (Siregar, *et al.* 2012) menemukan bahwa peraturan mengenai audit *firm rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H2 : Rotasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Perusahaan yang besar cenderung menggunakan KAP *big 4* karena memiliki kualitas dan independensi yang lebih tinggi. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* akan lebih terpercaya, sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas audit lebih bagus.

Auditee yang lebih besar memiliki kompleksitas operasi dan pemisahan antara manajemen dan pemilik, sehingga sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Nasser *et al.*, 2006). Selain itu, perusahaan yang lebih besar berpotensi memiliki konflik agensi yang lebih tinggi pula. Hal ini akan

meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor (Palmrose, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Berdasarkan argumen tersebut, perusahaan besar cenderung menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas sehingga timbul hubungan yang positif antara ukuran perusahaan klien dan kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni:

H3: Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan Indonesia.

2.3.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit.

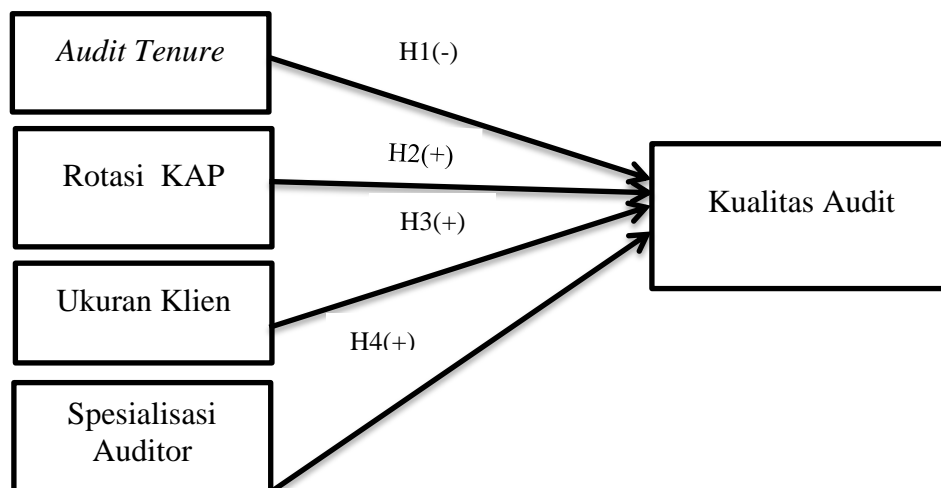
Auditor yang memiliki spesialisasi dinilai dapat mendeteksi kesalahan lebih baik, cepat dan efisien. Klien juga menerima informasi yang relevan, akurat dan andal dari laporan keuangan yang diaudit. Maka dari itu, auditor spesialis dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

Owsoho (dalam Fitriany, 2011) menyatakan auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik.

Menurut Owoso (dalam Fitriany, 2011) manajer dan senior audit spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Lebih lanjut Krishnan (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan menghasilkan nilai *akrual diskresioner* yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang non-spesialis. *Akrual diskresioner* yang rendah mengindikasikan manajemen laba yang rendah yang berarti menunjukkan kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4: Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini.

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan sekumpulan objek yang dijadikan sumber data data dalam suatu penelitian, sedangkan Sampel merupakan bagian dari populasi yang bersangkutan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. *Purposive Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih memiliki kriteria :

- a. Perusahaan Perbankan yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.
- b. Menerbitkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) selama periode penelitian (2014-2016) dan menyertakan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
- c. Selama periode penelitian (2014-2016), perusahaan (*auditee*) tidak mengalami delisting dari BEI.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

3.2.1 Variabel Dependen

3.2.1.1 Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Febriyanti dan Mertha (2014). Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka akan diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4 maka diberikan nilai 0.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Audit *Tenure*

Tenure merupakan masa perikatan audit antara KAP dengan klien dalam suatu perusahaan. Pengukuran pada variabel ini yaitu menggunakan *tenure* KAP. *Tenure* diukur dengan menghitung jangka waktu penugasan KAP di perusahaan yang sama (dalam satuan tahun).

3.2.2.2 Rotasi KAP

Variabel Rotasi KAP diukur berdasarkan berapa kali KAP yang sama dipakai berturut-turut lebih dari 3 tahun oleh perusahaan. Dengan menggunakan variabel *dummy* (Jika lebih dari 3 tahun berturut-turut, maka nilainya (0) jika dipakai tidak lebih dari 3 tahun berturut turut, maka nilainya (1).

3.2.2.3 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien adalah besarnya ukuran perusahaan yang berdasarkan total asset. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang kecil. Variabel ukuran perusahaan Klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan.

3.2.2.4 Spesialisasi Auditor

Spesialisasi adalah suatu kelebihan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu sehingga membuat orang tersebut mampu mengerjakan sesuatu dengan lebih cermat dan teliti dibanding orang yang tidak memiliki spesialisasi. Spesialisasi diproksikan dengan menggunakan auditor *industry specialization*. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, 1 untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri, dan 0 jika sebaliknya.

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan

auditan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. (Ghozali, 2015). Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi. Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2015). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2015) :

1. Statistik Deskriptif dan Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum, minimum (Ghozali, 2015). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Selain itu, dalam peneltian ini digunakan Analisis Tabulasi

silang untuk mendeskripsikan variabel yang bersifat kategori atau berskala nominal. *Crosstab* digunakan karena pada dasarnya berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data yang disajikan adalah data berskala nominal atau kategori (Ghozali, 2015).

2. Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.4.1 Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan

modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression* nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.2 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.4.3 Analisis Regresi Logistik yang Terbentuk

Gujarati (dalam Ghozali, 2015) berpendapat pada dasarnya analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil Analisis Regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu untuk melihat pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Ukuran perusahaan Klien terhadap kualitas Audit pada perusahaan yang bergerak dalam Perbankan di Indonesia.

Persamaan Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{KUALITAS} = b_0 + b_1 \text{ TENURE} + b_2 \text{ RKAP} + b_3 \text{ CLIENT} + b_4 \text{ SPEC} + e$$

Keterangan :

b_0 : konstanta

$b_1, 2, 3, 4$: koefisien variabel

KUALITAS : Kualitas Audit

TENURE : masa perikatan auditor dan klien.

R KAP : Rotasi KAP

CLIENT	: ukuran perusahaan klien.
SPEC A	: Spesialisasi Auditor.
e	: Residual eror

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil pengumpulan objek penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian serta perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Pengujian data dengan model regresi logistik dengan menggunakan SPSS 21.

4.1 Populasi dan Sampel

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya yaitu *purposive sampling* didapatkan sampel terpilih sebanyak 38 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 114 (38×3). Berikut adalah proses seleksi *purposive sampling*:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	44
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014-2016	(3)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan auditor independen didalam laporan keuangannya yang telah diaudit selama periode 2014-2016	(3)
Jumlah Sampel Akhir		38
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Pengamatan		114

Sumber: Hasil penelitian, 2018

4.2 Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata rata (*mean*), standart deviasi (*standart deviation*), prsentase dan maksimum –minimum. Berikut ini hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT (Y)	114	.00	1.00	.6842	.46688
AUDIT TENURE (X1)	114	1.00	3.00	2.4386	.71686
ROTASI KAP (X2)	114	.00	1.00	.5263	.50151
UKURAN PERUSAHAAN LN (X3)	114	21.48	41.45	30.643	3.32000
SPECIALISASI AUDITOR(X4)	114	.00	1.00	.6316	.48451
Valid N (listwise)	114				

Dari hasil statistik deskriptif diatas (Tabel 4.2), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata rata pada variabel kualitas audit sebesar 0,6842, berarti perusahaan-perusahaan sampel dalam memperoleh keuntungan relative tinggi. Kemudian memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol). Selanjutnya

kualitas audit memiliki nilai maksimum sebesar 1 (satu). Kualitas audit memiliki persebaran data sebesar 0,46688.

2. Nilai rata rata pada variabel audit *tenure* sebesar 2,4386 berarti kemampuan yang dimiliki perusahaan-perusahaan sampel dalam memperoleh keuntungan relatif tinggi. Kemudian audit *tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1. Selanjutnya rotasi KAP memiliki nilai maksimum sebesar 3. Rotasi KAP memiliki persebaran data sebesar 0,71686.
3. Nilai rata rata pada variabel rotasi KAP sebesar 0,5263 berarti kemampuan yang dimiliki perusahaan-perusahaan sampel dalam memperoleh keuntungan relatif tinggi. Kemudian rotasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol). Selanjutnya rotasi KAP memiliki nilai maksimum sebesar 1. rotasi KAP persebaran data 0,50151.
4. Nilai rata rata pada variabel ukuran perusahaan klien sebesar 30,643 berarti kemampuan yang dimiliki perusahaan-perusahaan sampel dalam memperoleh keuntungan relatif tinggi. Kemudian ukuran perusahaan klien memiliki nilai minimum sebesar 21,48. Selanjutnya ukuran perusahaan klien memiliki nilai maksimum sebesar 41,45. ukuran perusahaan klien persebaran data 3,32000.
5. Nilai rata rata pada variabel spesialisasi auditor sebesar 0,6316 berarti kemampuan yang dimiliki perusahaan-perusahaan sampel dalam memperoleh keuntungan relatif tinggi. Kemudian spesialisasi auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 (nol). Selanjutnya spesialisasi auditor

memiliki nilai maksimum sebesar 1. Spesialisasi auditor memiliki persebaran data 0,48451.

4.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal ($Block Number=0$), dimana model hanya memasukan konstanta dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir ($Block Number=1$), dimana model memamsukan konstanta dan variabel bebas.

Hipotesis untuk menilai fit adalah:

Ho: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4.3

Iteration History Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
	1	142.226	.737
	2	142.193	.773
	3	142.193	.773

Sumber: Hasil Penelitian, (2018).

Tabel 4.4**Iteration History Block 1**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Tenure	RKAP	Spec_A	Client
	1	103.860	-1.913	-.562	1.290	1.163	.085
	2	97.611	-3.780	-.829	1.798	1.676	.159
	3	97.006	-4.655	-.949	1.990	1.887	.195
	4	96.997	-4.772	-.968	2.016	1.916	.200
	5	96.997	-4.774	-.968	2.016	1.917	.200
	6	96.997	-4.774	-.968	2.016	1.917	.200

Sumber: Hasil Penelitian, (2018).

Tabel 4.4 adalah Iteration History 0 yang merupakan -2 Log Likelihood awal. Tabel ini akan dibandingkan dengan tabel 4.10 yaitu tabel Iteration History 1 yang merupakan -2 Log Likelihood akhir. Adanya selisih antara -2 Log Likelihood awal dengan 2 Log Likelihood akhir menunjukkan hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak dan model fit dengan data .

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 21 pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai 2 Log Likelihood awal (tabel History 0) adalah sebesar 142,193. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan berarti bahwa hipotesis hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang fit dengan data (sebelum dimasukan variabel bebas ke dalam model regresi) (Gozali, 2015). Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara 2 Log Likelihood awal yang menunjukkan sebesar 142,193. Setelah variabel bebas

dimasukan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood pada tabel 4.10 Iteration History 1 adalah sebesar 96,997.

Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara 2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 45,196. Penurunan nilai 2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Uji Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
96.997 ^a	.327	.459

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,459. Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa 45,9% probabilitas kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independen, sisanya sebesar 54,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model

penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang kuat antara prediktor dan prediksi.

4.5 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi bertujuan untuk menilai kesesuaian model dengan data, dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test yang diukur dengan nilai chi square. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi α sebesar 5%. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

Tabel 4.6

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Chi-square	Df	Sig.
9.915	8	.271

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa dari kriteria kelayakan model yang diuji Hosmer and Lemeshow Test memiliki Chi Square sebesar 9,915 dan nilai signifikansi 0,271. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menyebabkan hipotesis H0 gagal ditolak. Artinya, tidak diperoleh perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi, sehingga model sudah layak dan tepat digunakan. Hal ini dapat diartikan model yang digunakan dalam penelitian secara umum dapat dikatakan sesuai dan layak.

4.6 Analisis Model Regresi

Analisis model regresi logistik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana profitabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Maka perlu dilakukan analisis ini. Tabel 4.3 berikut menunjukkan hasil analisis koefisien model regresi.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Tenure	-.968	.424	5.217	1	.002	.380
RKAP	2.016	.575	12.289	1	.000	7.509
Spec_A	1.917	.561	11.674	1	.001	6.798
Client	.200	.105	3.606	1	.058	1.221
Constant	-4.774	3.491	1.870	1	.171	.008

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,968 + 2,016 \textit{Tenure} + 1,917 \textit{RKAP} + 0,200 \textit{Spec A} - 4,774 \textit{Client}$$

1. Pada variabel audit *tenure*, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,968 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel audit *tenure* meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,0968 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
2. Pada variabel rotasi KAP, diperoleh nilai koefisien sebesar 2,016 dengan tanda positif berarti apabila variabel rotasi KAP meningkat sebesar 1

satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 2,016 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

3. Pada variabel rotasi KAP, diperoleh nilai koefisien sebesar 1,917 dengan tanda positif berarti apabila variabel rotasi KAP meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 1,917 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Pada variabel Spesialisasi Auditor, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,200 dengan tanda positif berarti apabila variabel rotasi KAP meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,200 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel ukuran perusahaan klien, diperoleh nilai koefisien sebesar -4,774 dengan tanda positif berarti apabila variabel rotasi KAP meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 4,774 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.7 Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesa dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (α) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

4.7.1 Pengujian Hipotesis yang pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel audit *tenure* yang dihitung dengan jangka waktu penugasan KAP di

perusahaan yang sama memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,968 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit atau dengan kata lain H1 didukung.

4.7.2 Pengujian Hipotesis yang kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa rotasi KAP terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel rotasi KAP memiliki koefisien regresi sebesar 2,016 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit atau dengan kata lain H2 didukung.

4.7.3 Pengujian Hipotesis yang ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan klien memiliki koefisien regresi sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi 0,058 yang lebih besar dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit atau dengan kata lain H3 tidak didukung.

4.7.4 Pengujian Hipotesis yang keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa rotasi KAP terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel rotasi KAP memiliki koefisien regresi sebesar 1,917 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit atau dengan kata lain H4 didukung.

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesa

Hipotesa	Deskriptif	B	Sig	Hasil
H1	Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	-0,968	0,002	Didukung
H2	Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit	2,016	0,000	Didukung
H3	Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,200	0,058	Tidak Didukung
H4	Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	1,917	0.001	Didukung

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama perikatan audit antara KAP dan klien maka akan mempengaruhi independensi auditor yang berdampak pada kualitas audit. Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya akan berdampak pada timbulnya kedekatan antara mereka dimana hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada dalam laporan keuangan perusahaan klien sehingga akan mengurangi kualitas audit (AlThuneibat *et al.*, 2011).

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Siregar dkk. (2013) yang membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini menemukan bahwa jangka waktu audit yang terlalu lama dapat menurunkan kualitas audit.

Kualitas audit yang bagus, dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan. Kualitas audit perusahaan yang bagus menunjukkan manajemen sudah melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mendukung dengan penelitian ini.

4.8.2 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin cepat perusahaan melakukan rotasi KAP maka akan semakin bagus kualitas

auditnya. Selain itu, semakin lama mengaudit di perusahaan yang sama akan mengakibatkan hubungan yang dekat antara auditor dengan klien. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya independensi dari auditor yang dapat menurunkan kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Giri, 2010) rotasi KAP yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan kualitas dan kompetensi pekerjaan audit, sedangkan jika tidak dilakukan rotasi KAP dari tahun ke tahun, maka auditor akan cenderung monoton dan kurang inovatif dalam merancang prosedur audit.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Safaroh dan Halim (2016), yang mengatakan bahwa seorang auditor tidak dibatasi oleh peraturan rotasi, maka auditor cenderung untuk melakukan audit pada klien yang sama secara terus menerus. Karena auditor telah mengetahui sebelumnya tentang kondisi perusahaan, struktur organisasi, dan gambaran umum perusahaan. Hubungan antara klien dan auditor juga semakin akrab. Dikhawatirkan dalam membuat kesimpulan auditnya, seorang auditor mendapat pengaruh dari beberapa pihak. Sehingga rotasi KAP tersebut penting untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

Semakin cepat rotasi KAP maka semakin bagus kualitas auditnya. Kualitas audit yang bagus, dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan. Kualitas audit perusahaan yang bagus menunjukkan manajemen sudah melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mendukung dengan penelitian ini.

4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian hipotesis ukuran perusahaan klien membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Karena perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI adalah perusahaan besar yang sudah menggunakan KAP yang besar pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyono dan Setiadi (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan langsung dengan kualitas audit yang didapat. Kemudian karena perusahaan yang terdaftar di BEI dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang sudah matang, dimana semua perusahaan dianggap memiliki struktur manajerial yang baik, sehingga semua perusahaan dianggap sama dan memiliki kesempatan yang sama pula untuk mendapatkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori agensi dalam penelitian ini yang menyatakan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas audit.

4.8.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena auditor spesialis memiliki kemampuan yang sesuai dengan perusahaan yang diauditnya, sehingga auditor spesialis lebih mampu untuk memberikan hasil audit yang tepat dan berkualitas. Dan auditor spesialis juga memiliki kemampuan yang spesifik dalam mengaudit perusahaan yang diauditnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Owsoho (dalam Fitriany, 2011) auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik.

Auditor spesialis akan menghasilkan kualitas audit yang bagus. Kualitas audit yang bagus, dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan. Kualitas audit perusahaan yang bagus menunjukkan manajemen sudah melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang mendukung dengan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil pengujian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh audit *tenure*, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama ikatan antara auditor dengan klien akan mempengaruhi keobjektivan dari auditor.
2. Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin perusahaan merotasi KAP maka akan semakin bagus kualitas auditnya.
3. Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor spesialis akan menghasilkan kualitas auditor yang lebih baik.

5.2 Implikasi

1. Bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan kualitas audit, sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan kinerja baik keuangan maupun non keuangan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai kualitas audit, tentunya dengan menambah variabel variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan perusahaan perbankan, melainkan juga menggunakan jenis jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mencerminkan keseluruhan perusahaan di Indonesia.
2. Nilai Nagelkerke R Square pada penelitian ini cukup tinggi sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya menambahkan variabel variabel lainnya diluar variabel yang digunakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. 2011, “*Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality*”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26.
- Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s., 2012. “*Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach*”. 14th Edition. Pearson Education Limited, Edinburg UK.
- Choi, Jong-Hag, Changsong Kim, Jeong Bon Kim dan Yoonseok Zang. 2010. “Pengaruh Ukuran KAP mempengaruhi Kualitas Audit dan fees audit dalam tingkat nasional”. *A Journal of Practice and Theory*.
- De Angelo, LE. 1981. Auditor Independence, “*Low Balling, and Disclosure Regulation*”. *Journal Of Accounting and Economics* 3 August.
- Febrianti, N. M. D dan Mertha I. M. 2014. “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 . 2014: 503-518
- Ferdinan Giri, Efraim. 2010. Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. 2010. “Audit quality attributes, client size and cost of equity capital”. *Review of Accounting and Finance*, Vol. 9, No. 4.

- Fitriani, I. P. 2011. Pengaruh Tenure Audit dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri, 2000, 1-46
- Ghozali, Imam. 2015. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Hasanah, Ade Nahdiatul., dan Maya Sari Putri. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1*
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2015. Standart Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen Michael C., William H. Meckling, 1976. Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *The Journal Of financial Economics*.
- Kurniasih. M., &A. Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit, 4(2) 21-29.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Dimasa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*.
- Mathis, R dan Jackson, W. 2008. *Human Resources Development (Track MBA series/terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Nasser Abu Thahir, Emelin A.W., Sharifah, dan Mohammad Hudaib. 2006. Auditor – client Relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7.
- Nizar, Adib Azinudin. 2017. Pengaruh rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*.
- Rahmina, Listya Yuniastuti, Sukrisno Agoes. 2014. "Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164.
- Sekaran, Uma, & B. Roger., 2009. *Research Method for Business: a skill building approach*.
- Siregar, Baldric, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Ketetapan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 Mengenai Pengalaman Kerja Akuntan Publik.
- Tuanakota, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (international Standars On Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahono, Tri Hadi., dan Edi Joko Setyadi. 2014. Pengaruh tenure, reputasi KAP, serta ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI: Kompartemen.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi eviews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2.	AGRS	Bank Agris Tbk.
3.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
9.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
12.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
13.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
14.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
15.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
16.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
17.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
18.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
19.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
20.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
21.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
22.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
23.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
24.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
25.	BNLI	Bank Permata Tbk.
26.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
27.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
28.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasion
29.	BVIC	Bank Victoria International Tb
30.	MCOR	Bank China Construction Bank I
31.	MEGA	Bank Mega Tbk.
32.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
33.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
34.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
35.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
37.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
38.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Lampiran 2
Data Variabel Kualitas Audit

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
1.	AGRO	0	0	0
2.	AGRS	1	1	1
3.	BABP	0	0	0
4.	BBCA	0	0	0
5.	BBHI	0	0	0
6.	BBKP	1	1	1
7.	BBMD	0	0	0
8.	BBNI	0	0	0
9.	BBNP	0	0	0
10.	BBRI	1	1	1
11.	BBTN	1	1	1
12.	BBYB	1	1	1
13.	BCIC	1	1	1
14.	BDMN	1	1	1
15.	BGTG	1	1	1
16.	BINA	1	1	1
17.	BJBR	0	0	0
18.	BJTM	0	0	0

19.	BKSW	1	1	1
-----	------	---	---	---

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
20.	BMAS	1	1	1
21.	BMRI	1	1	1
22.	BNBA	1	1	1
23.	BNGA	0	0	0
24.	BNII	1	1	1
25.	BNLI	0	0	0
26.	BSIM	1	1	1
27.	BSWD	1	1	1
28.	BTPN	1	1	1
29.	BVIC	1	1	1
30.	MCOR	1	1	1
31.	MEGA	1	1	1
32.	NAGA	1	1	1
33.	NISP	1	1	1
34.	NOBU	0	0	0
35.	PNBN	1	1	1
37.	PNBS	1	1	1
38.	SDRA	1	1	1

Lampiran 3**Data Variabel Audit *Tenure***

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
1.	AGRO	2	2	2
2.	AGRS	1	2	2
3.	BABP	3	3	3
4.	BBCA	3	3	3
5.	BBHI	3	3	3
6.	BBKP	3	3	3
7.	BBMD	3	3	3
8.	BBNI	2	2	1
9.	BBNP	3	3	1
10.	BBRI	3	3	3
11.	BBTN	3	3	3
12.	BBYB	3	3	3
13.	BCIC	3	3	3
14.	BDMN	3	3	3
15.	BGTG	3	3	3
16.	BINA	3	3	3
17.	BJBR	3	3	3
18.	BJTM	3	3	3

19.	BKSW	3	3	3
-----	------	---	---	---

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
20.	BMAS	3	3	3
21.	BMRI	3	3	3
22.	BNBA	3	3	3
23.	BNGA	3	3	3
24.	BNII	3	3	3
25.	BNLI	1	1	1
26.	BSIM	2	2	2
27.	BSWD	2	2	2
28.	BTPN	2	2	2
29.	BVIC	1	1	1
30.	MCOR	1	1	1
31.	MEGA	1	1	1
32.	NAGA	1	1	1
33.	NISP	2	2	2
34.	NOBU	3	3	3
35.	PNBN	2	2	2
37.	PNBS	2	2	2
38.	SDRA	2	2	2

Lampiran 4
Data Variabel Rotasi KAP

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
1.	AGRO	1	1	1
2.	AGRS	0	0	0
3.	BABP	0	0	0
4.	BBCA	0	0	0
5.	BBHI	0	0	0
6.	BBKP	1	1	1
7.	BBMD	0	0	0
8.	BBNI	0	0	0
9.	BBNP	1	1	1
10.	BBRI	0	0	0
11.	BBTN	0	0	0
12.	BBYB	1	1	1
13.	BCIC	1	1	1
14.	BDMN	1	1	1
15.	BGTG	1	1	1
16.	BINA	0	0	0
17.	BJBR	1	1	1
18.	BJTM	0	0	0

19.	BKSW	1	1	1
-----	------	---	---	---

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
20.	BMAS	1	1	1
21.	BMRI	1	1	1
22.	BNBA	0	0	0
23.	BNGA	1	1	1
24.	BNII	0	0	0
25.	BNLI	1	1	1
26.	BSIM	1	1	1
27.	BSWD	1	1	1
28.	BTPN	1	1	1
29.	BVIC	1	1	1
30.	MCOR	0	0	0
31.	MEGA	0	0	0
32.	NAGA	1	1	1
33.	NISP	1	1	1
34.	NOBU	0	0	0
35.	PNBN	0	0	0
37.	PNBS	1	1	1
38.	SDRA	0	0	0

Lampiran 5

Data Variabel Ukuran Perusahaan Klien

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
1.	AGRO	22,58	22,85	23,15
2.	AGRS	29,97	30,13	30,20
3.	BABP	29,86	30,13	30,28
4.	BBCA	28,33	28,36	28,35
5.	BBHI	29,79	29,87	29,99
6.	BBKP	26,76	26,95	27,13
7.	BBMD	29,88	28,78	29,67
8.	BBNI	28,62	28,86	29,05
9.	BBNP	37,32	34,81	37,32
10.	BBRI	21,48	28,31	29,07
11.	BBTN	28,30	28,36	28,49
12.	BBYB	31,96	32,12	32,26
13.	BCIC	31,27	31,39	31,39
14.	BDMN	29,21	29,31	29,33
15.	BGTG	29,27	29,51	29,59
16.	BINA	30,69	30,96	31,07
17.	BJBR	29,28	29,44	29,09
18.	BJTM	31,95	32,03	32,15

19.	BKSW	30,17	30,21	30,41
-----	------	-------	-------	-------

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
20.	BMAS	29,91	29,94	30,14
21.	BMRI	31,83	29,55	31,89
22.	BNBA	28,27	28,34	28,44
23.	BNGA	27,08	36,66	36,97
24.	BNII	24,10	29,07	26,73
25.	BNLI	33,95	34,02	34,15
26.	BSIM	32,00	32,18	32,29
27.	BSWD	29,80	30,23	34,50
28.	BTPN	25,69	25,87	25,59
29.	BVIC	32,91	32,87	35,09
30.	MCOR	41,29	41,35	41,45
31.	MEGA	33,06	33,08	32,60
32.	NAGA	32,69	32,75	32,85
33.	NISP	32,27	32,42	32,56
34.	NOBU	27,08	29,53	29,83
35.	PNBN	32,78	32,84	34,83
37.	PNBS	29,46	29,60	29,80
38.	SDRA	30,43	30,63	30,75

Lampiran 6**Data Variabel Spesialisasi Auditor**

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
1.	AGRO	1	1	1
2.	AGRS	0	0	0
3.	BABP	0	0	0
4.	BBCA	0	0	0
5.	BBHI	1	1	1
6.	BBKP	0	0	0
7.	BBMD	0	0	0
8.	BBNI	0	0	0
9.	BBNP	0	0	0
10.	BBRI	0	0	0
11.	BBTN	1	1	1
12.	BBYB	1	1	1
13.	BCIC	0	0	0
14.	BDMN	1	1	1
15.	BGTG	0	0	0
16.	BINA	1	1	1
17.	BJBR	1	1	1
18.	BJTM	1	1	1

19.	BKSW	1	1	1
-----	------	---	---	---

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016
20.	BMAS	1	1	1
21.	BMRI	0	0	0
22.	BNBA	0	0	0
23.	BNGA	1	1	1
24.	BNII	0	0	0
25.	BNLI	1	1	1
26.	BSIM	1	1	1
27.	BSWD	1	1	1
28.	BTPN	1	1	1
29.	BVIC	1	1	1
30.	MCOR	1	1	1
31.	MEGA	1	1	1
32.	NAGA	0	0	0
33.	NISP	1	1	1
34.	NOBU	1	1	1
35.	PNBN	1	1	1
37.	PNBS	1	1	1
38.	SDRA	1	1	1

Lampiran 7
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT (Y)	114	.00	1.00	.6842	.46688
AUDIT TENURE (X1)	114	1.00	3.00	2.4386	.71686
ROTASI KAP (X2)	114	.00	1.00	.5263	.50151
SPESIALISASI AUDITOR(X3)	114	.00	1.00	.6316	.48451
UKURAN PERUSAHAAN LN (X4)	114	21.48	41.45	30.6432	3.32000
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Lampiran 8
Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.915	8	.271

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Lampiran 9

Overall Model Fit

Block 0: Beginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	142.226	.737
	2	142.193	.773
	3	142.193	.773

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Tenure	RKAP	Spec_A	Client
Step 1	1	103.860	-1.913	-.562	1.290	1.163	.085
	2	97.611	-3.780	-.829	1.798	1.676	.159
	3	97.006	-4.655	-.949	1.990	1.887	.195
	4	96.997	-4.772	-.968	2.016	1.916	.200
	5	96.997	-4.774	-.968	2.016	1.917	.200
	6	96.997	-4.774	-.968	2.016	1.917	.200

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Lampiran 10

Uji R Square

Model Summary					
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square		
1	96.997 ^a	.327	.459		
UJI KLASIFIKASI					
Classification Table ^{a,b}					
	Observed		Predicted		
			KUALITAS AUDIT (Y)		Percentage Correct
			Non Big 4	Big 4	
Step 0	KUALITAS AUDIT (Y)	Non Big 4	0	36	.0
		Big 4	0	78	100.0
	Overall Percentage				

Lampiran 11
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Tenure	-.968	.424	5.217	1	.002	.380
	RKAP	2.016	.575	12.289	1	.000	7.509
	Spec_A	1.917	.561	11.674	1	.001	6.798
	Client	.200	.105	3.606	1	.058	1.221
	Constant	-4.774	3.491	1.870	1	.171	.008

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018